UNDANGAN MENULIS

Dinamika Sosial Keagamaan Tanah Papua

Penyunting:

Hamzah

Ismail Suardi Wekke

ABSTRAK

Tanah Papua menjadi rumah bagi perjumpaan etnis dan juga keyakinan. Termasuk pula mulai terdapat kehadiran teknologi dan komunikasi dengan pelbagai bangsa. Kondisi ini sekaligus memacu dan juga memicu wujudnya fenomena yang bisa jadi merupakan kelanjutan tradisi yang sudah ada. Atau bahkan justru memunculkan tradisi baru yang sama sekali bukan kelanjutan apa yang ada sebelumnya.

Kata Kunci: Tanah Papua, Dinamika Sosial Keagamaan, Kondisi Sosial

PENDAHULUAN

Dua kondisi yang memungkinkan wujudnya kondisi Papua yang khas yaitu perjumpaan etnis, dan pada saat yang sama wacana politik nasional yang memunculkan Papua sebagai isu yang berkembang dari waktu ke waktu. Kondisi ini dalam skala tertentu akan memunculkan fenomena dalam dua bentuk yaitu wujudnya keseragaman, atau bahkan berbanding terbalik dengan lokasi lain. Tanah Papua menyimpan keragaman ekologi (Marshall & Beehler, 2011; Sada & Tanjung, 2010) dan juga pada porsi tertentu akan memengaruhi kehidupan masyarakat sekitarnya. Pada keberadaan masyarakat dan interaksi dengan lingkungan yang akan menjadi sebuah kesempatan untuk dijadikan sebagai gambaran kehidupan sosial. Begitu pula dengan interaksi masyarakat dengan masyarakat yang diwarnai dengan identitas dan keyakinan keagamaan yang beragam.

Persoalan kesehatan, ternyata tidak berdiri sendiri. Ada kondisi dimana kesehatan justru dipandang sebagai bagian dari politik (Munro & Butt, 2012). Terdapat pula simbol yang hidup seperti dilantunkannya lagu Tanah Papua dalam pelbagai kesempatan (Smythe, 2013). Termasuk dalam acara formal sekalipun di perguruan tinggi. Sementara tanah, menjadi sebuah aspek yang utama dalam kehidupan. Tanah dianggap sebagai ibu kandung. Maka, perlakuan terhadap tanah dijadikan sebagai bagian yang diatur dalam ulayat setiap suku (Sumardjono, 2008; Deda & Mofu, 2013).

Begitu pula stigma sebagai daerah konflik. Padahal masyarakat justru hidup berdampingan tanpa pernah mempersoalkan tentang perbedaan pilihan keyakinan (Wekke, 2016). Daerah selatan seperti Fakfak justru senantiasa menjadikan integrasi sosial sebagai

perhatian utama (Ernas, 2014). Terdapat kasus dimana menguatnya identitas primordial (Rozi, 2016). Namun itu tidak semata sebagai bentuk yang kontra-produktif. Dalam kaitan dengan primordial, justru akan menjadi peluang untuk memperkuat porsi tertentu (Wekke, 2012). Termasuk memperkuat keberadaan adat atau mengkontruksi kesepakatan di masyarakat (Wekke, 2015). Hadirnya institusi nonformal mewarnai keberagaman dan keberagamaan (Wekke, 2013).

Beberapa narasi itulah yang mengiringi kehidupan masyarakat di Papua. Dengan demikian, akan menjadi kesempatan untuk menuliskan pengamatan, potret, ataupun juga walau sekadar hasil perbincangan yang dapat dijadikan sebagai proses untuk memperkaya narasi yang sudah ada. Atau pun juga akan menjadi persandingan dengan apa yang sudah ada selama ini. Sehingga akan memperkaya narasi-narasi untuk dijadikan sebagai bahan bagi pengembangan dan juga kebijakan publik.

TEKNIS PENULISAN

Untuk keseragaman penulisan “Bab dalam Buku”, maka panduan penulisan sebagai berikut:

1. Panjang tulisan 3.000-5.000 kata tidak termasuk daftar pustaka;
2. Referensi menggunakan pola APA (American Psychological Association);
3. Pustaka hanya menggunakan sumber primer sebagai referensi yaitu artikel jurnal, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, atau buku hasil riset. Tidak menggunakan buku ajar atau modul, termasuk laman web seperti Wikipedia, Blogspot, Wordpress. Dengan usia referensi tidak lebih dari 10 tahun terakhir;
4. Artikel tidak hanya berisi rujukan semata tetapi juga memasukkan analisis dan juga kondisi faktual.
5. Struktur tulisan terdiri dari judul, nama penulis, pendahuluan, sub-sub judul sesuai keperluan, penutup, dan daftar pustaka;
6. Batas pertama pengumpulan artikel, 1 Juni 2019 melalui email: iswekke@gmail.com;
7. Tulisan dilengkapi dengan biodata berbentuk uraian dengan panjang 100-150.

PENUTUP

Demikian undangan ini kami sampaikan untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam menyusun tulisan. Kumpulan bab akan diterbitkan dengan sistem Print on Demand (POD) dan akan tersedia di Google Books. Demikian pula akan tersedia di Amazon, dan MPH. Dalam penerbitan, penulis berkontribusi sesuai dengan keperluan jumlah eksemplar buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Deda, A. J., & Mofu, S. S. (2013). Masyarakat hukum adat dan hak ulayat di Provinsi Papua Barat sebagai orang asli Papua di tinjau dari sisi adat dan budaya; sebuah kajian etnografi kekinian. *Tifa Antropologi*, 1(1), 76-87.
- Ernas, S. (2014). Dinamika Integrasi Sosial Di Papua Fenomena Masyarakat Fakfak Di Provinsi Papua Barat. *Jurnal Kawistara*, 4(1).
- Marshall, A. J., & Beehler, B. M. (2011). *Ecology of Indonesian Papua Part One*. Tuttle Publishing.
- Munro, J., & Butt, L. (2012). Compelling evidence: research methods, HIV/AIDS, and politics in Papua, Indonesia. *The Asia Pacific Journal of Anthropology*, 13(4), 334-351.
- Rozi, S. (2016). Nasionalisme, Demokratisasi, dan Sentimen Primordialisme di Indonesia: Problematika Identitas Keetnisan versus Keindonesian pada Studi Kasus Aceh, Papua, Bali, dan Riau. *Jurnal Penelitian Politik*, 6(1), 75-84.
- Sada, J. T., & Tanjung, R. H. (2010). Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori–Papua. *Jurnal Biologi Papua*, 2(2), 39-46.
- Smythe, J. (2013). The living symbol of song in West Papua: a soul force to be reckoned with. *Indonesia*, (95), 73-91.
- Sumardjono, M. S. (2008). *Tanah dalam perspektif hak ekonomi, sosial, dan budaya*. Penerbit Buku Kompas.
- Wekke, I. S. (2012). Pembelajaran dan Identitas Muslim Minoritas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Al-Rabwah*, 6, 75-93.
- Wekke, I. S. (2013). Islam di Papua Barat: tradisi dan keberagaman. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 14(2), 117-134.
- Wekke, I. S. (2015). Sasi Masjid Dan Adat: Praktik Konservasi Lingkungan Masyarakat Minoritas Muslim Raja Ampat. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 15(1), 1-20.
- Wekke, I. S. (2016). Harmoni Sosial Dalam Keberagaman Dan Keberagamaan Masyarakat Minoritas Muslim Papua Barat. *Kalam*, 10(2), 295-312.